

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, karena melalui bahasa manusia bisa berinteraksi dengan satu dan yang lainnya. Mengingat sangat pentingnya suatu bahasa bagi kehidupan sehari-hari manusia, maka pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting pula bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) haruslah diajarkan sejak dini. Dalam pembelajarannya khususnya pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan.

“Keterampilan berbahasa yaitu menyimak/mendengar, berbicara, membaca dan menulis” Syamsuddin (dalam, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, hlm. 123). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya yaitu dengan menulis karangan. Karangan merupakan suatu ungkapan perasaan dan ide yang terdapat dalam pikiran seseorang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Ketika menulis sebuah karangan banyak hal-hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu penggunaan afiksasi. Wedhawati dkk. (2006, hlm. 40) mengemukakan bahwa ”afiksasi adalah proses perangkaian afiks pada bentuk dasar.” Penggunaan afiksasi dalam sebuah tulisan sering dihiraukan, padahal hal ini perlu diperhatikan karena jika dalam suatu tulisan terdapat kata yang harusnya menggunakan afiks tetapi pada susunan kalimatnya tidak menggunakan afiks maka sebuah kalimat akan menjadi rancu.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, untuk itu diperlukan berbagai keterampilan. Salah satunya yaitu keterampilan mengajar. “Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh” (Mulyasa, 2011, hlm. 69). Dalam pengajarannya menjadi guru yang kreatif dan profesional diharuskan memiliki kemampuan dalam mengembangkan suatu model pembelajaran yang efektif. Dengan adanya kenyataan tersebut, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis karangan di kelas III Sekolah Dasar (SD).

Tapi, pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi di MI Al-Bustaniyah khususnya kelas III, dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis, seperti tidak menggunakan media dan metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab pada saat proses belajar mengajar. Padahal banyak cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menulis karangan, salah satunya yaitu dengan menganalisis penggunaan afiksasi (kata berimbuhan) dalam sebuah buku cerita. Dengan menganalisis penggunaan afiksasi dalam sebuah buku cerita dan hasil analisisnya diberikan kepada siswa sebagai materi pembelajaran menulis karangan sederhana, serta menggunakan teknik dan media saat proses pembelajaran di kelas, diharapkan dapat menghasilkan sebuah karangan sederhana yang menggunakan kata imbuhan yang benar dan tidak rancu sehingga dapat dimengerti oleh pembaca, karena penggunaan kata imbuhan sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah tulisan, agar menghasilkan tulisan yang baik dan mudah dipahami siswa.

Dengan menggunakan model ini, diharapkan dapat menimbulkan proses belajar mengajar yang menarik dan tidak terkesan monoton, serta ingin memberikan suatu inovasi untuk pembelajaran menulis khususnya menulis karangan sederhana dengan menggunakan afiksasi yang tepat. Maka dari itu peneliti mengambil judul, “Analisis Penggunaan Afiksasi dalam Buku Cerita *Bukit Mimpi Gitya* dan Implementasinya Terhadap Model Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana di Kelas III Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam menulis karangan sederhana siswa kelas III MI Al-Bustaniyah.
2. Dibutuhkan analisis penggunaan afiksasi dalam sebuah buku cerita untuk mengimplementasikan model pembelajaran menulis karangan sederhana.

C. Rumusan Masalah

1. Jenis afiksasi apa saja yang digunakan dalam buku cerita *Bukit Mimpi Gitya*?
2. Bagaimana penggunaan afiksasi dalam buku cerita *Bukit Mimpi Gitya*?
3. Bagaimana model pembelajaran menulis karangan sederhana bagi kelas III dengan memanfaatkan penggunaan afiksasi pada buku cerita *Bukit Mimpi Gitya*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis afiksasi yang digunakan pada buku cerita *Bukit Mimpi Gitya*.

2. Diketuinya bagaimana afiksasi yang digunakan pada buku cerita *Bukit Mimpi Gitya*.
3. Didapatkannya model pembelajaran menulis karangan sederhana bagi kelas III SD dengan memanfaatkan penggunaan afiksasi pada buku cerita *Bukit Mimpi Gitya*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi untuk mengerjakan tugas mengenai pemakaian kata imbuhan dalam menulis karangan.

2. Bagi guru

Bagi guru kelas III SD, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran menulis karangan sederhana.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

F. Definisi Istilah

1. Wiradi (dalam Makinudin & Sasongko, 2006, hlm. 40) mengemukakan bahwa “analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya”.

Istilah analisis penggunaan afiksasi dalam penelitian ini adalah analisis pemakaian kata imbuhan yang digunakan dalam kumpulan buku cerita yang berjudul *Bukit Mimpi Gitya*.

2. Winataputra (dalam Suyanto & Jihad, 2013, hlm. 134) mengemukakan bahwa “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar”.

Istilah model pembelajaran dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran mengenai menulis karangan sederhana di kelas III SD dengan memanfaatkan hasil analisis penggunaan afiksasi dalam kumpulan buku cerita *Bukit Mimpi Gitya*.

3. “Pembelajaran mengarang di kelas rendah diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris kalimat” Novi Resmini dkk. (2010, hlm. 201). Istilah karangan sederhana dalam penelitian ini adalah karangan yang terdiri dari lima sampai sepuluh baris kalimat.